



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA, MATERI TEKS DESKRIPSI KELAS VII A SMPIT BAKTI IBU KOTA MADIUN

Rydho Pambudy<sup>1</sup>, Eni Winarsih<sup>2</sup>, Endang Rukmiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>SMPIT Bakti Ibu, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent Email : [rydhopambudy14@gmail.com](mailto:rydhopambudy14@gmail.com)

**ABSTRACT.** *The Classroom Action Research (PTK) carried out is to improve learning outcomes in Indonesian subjects with descriptive text material that has not been maximized in grade VII A SMPIT Bakti Capital City Madiun students using the (CRT) approach with the Problem Based Learning method and the CRT approach is carried out so that students understand the culture that in this day and age in 2024 there are many cultures, the art that has been forgotten by the children of the ALPHA generation, whose only children today see is tiktok and youtube, they also see games, foreign movies and many more, as if the culture that the Indonesian nation has only exists in the era of the life of millennials and below. The treatment from the teacher to the students so that they can immediately understand the material explained by the teacher, one of which is through the CRT approach and there is also an individual approach from the students because basically each student has several characteristics that are certainly different. The researcher carried out the research in several stages, the first of which was planning, then continued with implementation, observation and final reflection. The subjects studied by a total of 19 students also with the help of ustadzah in class VII A and there was a test to collect a number of existing data, with the initial results of the cycle reaching 33.48%, in the first cycle achieving progress to 71.41%, then continued in the second cycle which showed significant changes reaching 88.65%. So after the researcher concluded that the CRT approach in VII A students in the Indonesian subject in order to achieve maximum learning ability in accordance with each student's criteria.*

**Keywords:** *Improving Learning Outcomes, Indonesian, Culturally Responsive Teaching (CRT)*

**ABSTRAK.** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan yaitu meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi belum maksimal pada peserta didik kelas VII A SMPIT Bakti Ibu Kota Madiun menggunakan pendekatan (CRT) dengan metode *Problem Based Learning* dan dilakukannya pendekatan CRT ini agar peserta didik memahami akan budaya yang di zaman sekarang di tahun 2024 ini sudah banyak kebudayaan, kesenian yang sudah dilupakan oleh anak-anak generasi ALPHA yang notabennya anak zaman sekarang yang dilihat hanyalah tiktok dan youtube itupun melihat permainan, film luar dan masih banyak lagi, seakan akan budaya yang bangsa Indonesia punya itu hanya ada di era kehidupan kaum milenial kebawah. Perlakuan dari guru kepada peserta didik agar bisa segera paham mengenai materi yang dijelaskan oleh guru salah satunya yaitu melalui pendekatan CRT tersebut dan juga ada pula pendekatan secara individu dari peserta didik karena pada dasarnya setiap peserta didik itu memiliki beberapa sifat yang tentunya berbeda-beda pula. Peneliti melaksanakan penelitian pada beberapa tahapan yang pertama yaitu perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengamatan serta refleksi akhir. Subjek yang diteliti sejumlah 19 siswa juga dengan bantuan dari ustadzah dikelas VII A serta adanya tes untuk menggumpulkan sejumlah data yang ada, dengan hasil awal siklus tercapai 33,48%, pada siklus I mencapai kemajuan menjadi 71,41%, kemudian dilanjutkan pada siklus II yang menunjukkan perubahan yang signifikan mencapai 88,65%. Jadi setelah peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan CRT pada siswa VII A pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia agar mencapai kemampuan belajar yang maksimal sesuai dengan masing-masing kriteria peserta didik.



**Kata Kunci** : Peningkatan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, *Culturally Responsive Teaching (CRT)*

Article History

Received : 31 Januari 2025

Accepted : 27 Februari 2025

Revision : 21 Februari 2025

Published : 28 Februari 2025

How to cite: Pambudy, R, et al. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (Crt)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Materi Teks Deskripsi Kelas VII A Smpit Bakti Ibu Kota Madiun. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 2 (1), 68-77. <https://doi.org/10.69673/g3kwv246>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar awal dalam membangun sebuah negara. agar tercapainya Pendidikan yang maju dan berkembang dan apa yang dihimbaukan pada mata Pelajaran yang didapatkan oleh peserta didik tersebut. ketentuan ini akan mengusung pendekatan yang berbeda dalam susunannya kurikulum agar focus pada pemberdayaan peserta didik serta perkembangan keterampilan.

Banyak ahli pendidikan yang sudah memberikan pandangannya tentang Kurmer (Kurikulum Merdeka) serta agar terwujudnya ketentuan sebuah hal untuk dianalisis. Kurmer berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan sejak abad ke-21. Selain itu Kurmer memiliki tujuan agar membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis juga untuk mempromosikan system pembelajaran yang kontekstual dan nyata.

Tidak menyangkal juga memang peran guru pada perkembangan kurikulum, serta cara mereka mengembangkan kreativitas peserta didik juga banyak berpengaruh kepada peserta didik, menjadikan system pembelajaran lebih bermakna dan runtut dikarenakan peran guru yang memang sangat kompleks dalam membentuk tumbuh kembang anak di sekolah (Yanti et al., 2023). Guru professional harusnya memang memiliki berbagai wawasan yang luas dan tidak melulu Ketika proses pembelajaran hanya melihat buku saja seperti guru zaman dulu pada umumnya. Dan juga guru professional dituntut bisa memiliki berbagai kemampuan yang tidak dimiliki oleh guru lainnya seperti pembaharuan model pembelajaran, metode pembelajaran serta banyaknya inovasi game, ice breaking serta hal menarik lainnya yang belum ditunjukkan pada peserta didik.

Serta dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah rancangan instrument pembelajaran terlebih dahulu supaya proses pembelajaran dilakukan dengan terstruktur



dengan baik berdasarkan dengan tujuan pembelajarannya. Rancangan pembelajaran meliputi banyak hal, meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pendekatan, model, strategi, dan media. Beberapa hal tersebut yang harus disiapkan dan dirancang terlebih dahulu, dan tidak lupa rancangan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, hal tersebut sangat penting dalam sebuah rancangan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah pemahaman gaya belajar dengan melakukan sebuah asesmen diagnostic atau bisa dikatakan dengan pertanyaan pemantik yang memicu peserta didik untuk mengetahui gaya belajar tersebut. setiap peserta didik memiliki sebuah karakteristik yang berbeda-beda baik dari daya serap pada saat pembelajaran, mengolah dan menyampikan informasi dari pembelajaran. Dapat kita pahami bahwa pengertian gaya belajar merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan stimulus, daya serap (Artawan et al., 2016; Kertati et al., 2023), mengelola dan juga cara penyampian informasi yang di dapatkan dari siswa. Memahami berbagai model / karakter siswa merupakan sebuah hal penting yang harus diketahui pendidik demi keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Gaya belajar dapat dibedakan mejadi 3 jenis yakni auditori, visual, dan kinestetik, tiga gaya belajar tersebut yang menjadikan sebuah modal pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang berhasil sesuai dengan gaya belajar (Zainal, 2012).

Pendidik setelah mengetahui gaya belajar peserta didik, pendidik bisa merancang proses pembelajaran dari perangkat ajar yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Perangkat ajar yang meliputi modul ajar yang menjadikan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran, strategi, model dan pendekatan. Perkembangan kurikulum semakin tahun semakin maju melalui pendekatan yang digunakan pendidik dalam mengajar selalu terupdate seperti salah satu terbaru yakni pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). CRT ialah sebuah pendekatan belajar yang mengangkat refrensi dari siswa/ peserta didik agar menjadikan sebagai media untuk belajar sebuah pembelajaran (Inayah et al., 2023; Noviarini et al., 2024). (Lesnussa & Saenab, 2024; Nida Nurulaini et al., 2023) menjelaskan bahwa siswa dapat belajar lebih mudah dengan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*, dikarenakan pada pembelajarannya, sesuatu yang dipelajari siswa akan dipadukan dengan latar belakangnya sendiri. Sehingga bisa menciptakan pelajaran yang bermakna untuk siswa. Hal tersebut juga sudah esuai dengan topik P5 dalam Kurikulum Merdeka yaitu kearifan local yang mencakup



beberapa aspek yaitu kebiasaan sehari-hari, bahasa local, dan latar belakang sosial budaya siswa. Menurut (Rimang et al., 2024; Salma & Yuli, 2023) elemen pada *Culturally Responsive Teaching* dibagi menjadi 3 elemen yang saling berhubungan yaitu pertumbuhan intelektual yang menyeluruh, kompetensi dan inklusi budaya, dan kesadaran sosial-politik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini, terintergrasikan dengan muatan budaya dalam sebuah pembelajaran, yang memiliki tujuan agar peserta didik paham akan budaya itu seperti apa dan belajar toleransi dengan sesamanya. Pendekatan CRT memiliki tujuan untuk bervariasi dalam pembelajaran, bahkan juga dengan adanya pendekatan ini bisa menjawab bakat dan minat serta motivasi belajar siswa. apabila siswa sudah adanya minat dan motivasi belajar, maka dari itu arahnya keberhasilan terhadap hasil belajar peserta didik (Bahari et al., 2025; Suardi et al., 2024; Sukmawati et al., 2024).

Pentingnya pendekatan CRT tersebut dalam sebuah pembelajaran, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, baik dari segi cara mengaplikasikannya yang bermuatan budaya yang ada pada dirinya. Pendekatan CRT ini membantu peserta didik memfasilitasi kegiatan pembelajaran (Nurwahidah & Sirenden, 2024). Dapat diketahui bahwa, pendekatan CRT memuat sebuah pengakuan dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan dengan diintergrasikan pada sebuah pembelajaran. Pendekatan pembelajaran CRT ini menciptakan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan juga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik bisa mengembangkan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman, terutama pada zaman atau abad-21 dengan melalui pembelajaran yang mengintergrasikan budaya di dalamnya (Putri, 2024). Pendekatan CRT ini, sangat bagus untuk diimplementasikan pada suatu pembelajaran, karena melihat dari tuntutan kurikulum yang harus menciptakan peserta didik yang aktif dan berpikir kritis, maka dengan adanya pendekatan CRT ada sebuah alternatif baru untuk implementasikan pada pembelajaran (Haryanti et al., 2024).

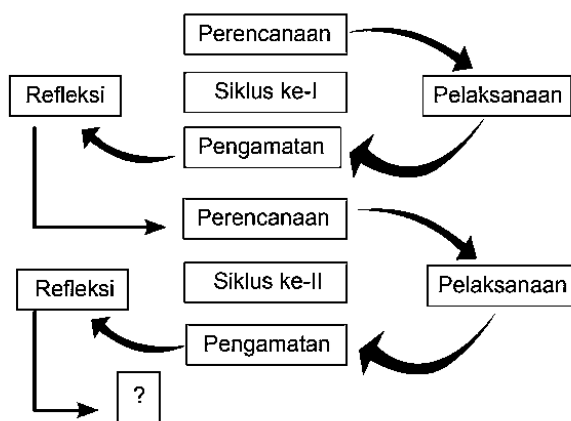
Pembelajaran yang mengintegrasikan muatan budaya yang sangat membantu bagi peserta didik untuk bisa banyak berekspresi sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sehingga agar membuahkan tujuan belajar siswa maka diangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan CRT melalui pembelajaran Bahasa Indonesia VII A di SMPIT Bakti Ibu Kota Madiun.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena pada penelitian Tindakan kelas kali ini peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Teks Deskripsi (Rukminingsih et al., 2020; Widyastuti et al., 2024). Metode ini merupakan hal yang diberlakukan oleh seorang guru yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam sebuah pembelajaran. Siklus ini dilakukan beberapa kali agar mencapai sebuah pembelajaran yang baik. PTK bisa tentang sebuah eksperimen Tingkat lanjut, walaupun kadang bukan seperti itu. Pembelajaran yang dilakukannya pendidik tidak mencapai kepuasan, serta menerapkan hal yang baru dalam pembelajaran yang guru buat. Maka uji cobanya bisa dijalankan dengan cara melakukannya beberapa kali dalam sebuah penelitian.

Subjek yang peneliti gunakan pada penelitian yaitu siswa SMPIT Bakti Ibu Kota Madiun jumlah 19 siswa putra pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Materi kali ini pembelajaran Teks Deskripsi akan dilakukan dua siklus.

Berikut merupakan rancangan yang peneliti gunakan yaitu metode PTK dikutip buku dari Arikunto Suharsimi. Dalam rincian 1. yaitu siklus PTK maka dapat dilihat bahwa ada lingkaran dengan jumlah dua yang dimulai rencana, lalu pelaksana, diamati, kemudian refleksi.



**Gambar 1.** Siklus PTK

Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data berupa tes dan observasi. Sebelumnya peserta didik telah diberikan tes diagnostik oleh guru kelas sebelum peneliti merancang



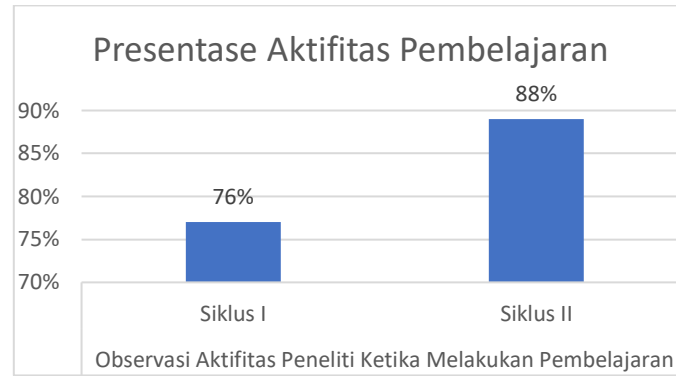
bagaiman pembelajaran yang akan di laksanakan. Tujuan dilakukanya tes awal ini yaitu mengetahui setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang nantinya akan dijadikan kelompok menjadi tiga yaitu atas, menengah, dan bawah sesuai dengan hasil tes.

Peneliti untuk proses pengumpulan interval terdiri dari banyak kegiatan observasi dan tes tertulis. Pengumpulan data melalui kegiatan pertama siklus, siklus 1 dan siklus 2. Observer isinya yaitu instrument yang diamati isianya mencakup aspek kepintaran yang dimiliki oleh observer Ketika melaksanakan proses belajar di ruang serta penyesuaian belajar mengajar yang dilakukan. Dimana observer ini juga dibantu dengan ustadzah Endang Rukmiati, S.Pd sekaligus guru Bahasa Indonesia di SMPIT Bakti Ibu. Kemudian peserta didik dilakukan tes kognitif, tes tersebut bertujuan untuk mengukur tercapai atau tidaknya capaian dari siswa dengan Teks Deskripsi, jenis tes yang digunakan yaitu pilihan ganda dan essay. Peneliti akan menganalisa informasi yang didapat menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, Pada analisis data kualitatif berisi tentang kemampuan belajar yang dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran dikelas dan data tersebut akan diuraikan secara deskriptif.

Dalam melaksanakan penelitian tersebut peneliti menggunakan statistic yang sangat simple dan mencari sebuah rumus dengan nilai yang didapat anak didik yang skor akhir dan hasil dikali 100%. Dengan penelitian tersebut presentasi berhasil yang diteliti dengan siswa yang dibantu peneliti dan pamong ialah sebesar  $\geq 84\%$ , selanjutnya untuk tercapai minimal ialah 75, serta tentang ketercapaian mengenai materi teks deskripsi mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memenuhi 75% dari seluruh peserta didik yang penilaiannya memenuhi KKTP dengan nilai 75 maka penelitian tersebut bisa dikatakan berhasil.

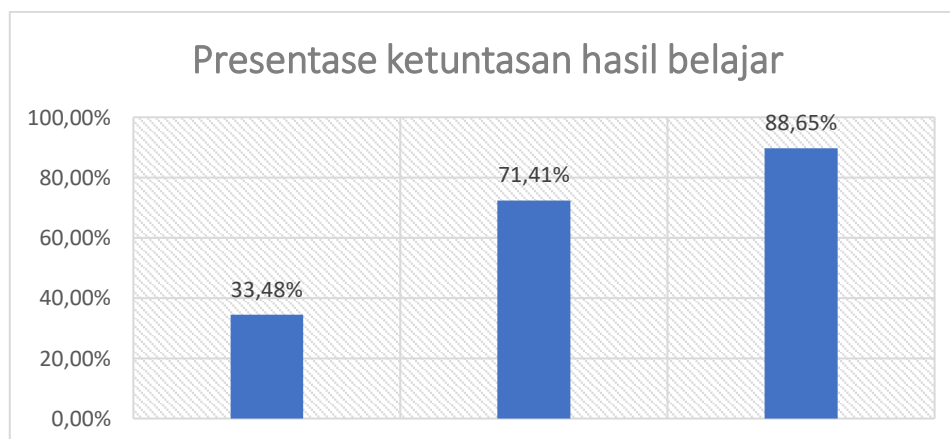
## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat ditemukan data dengan paparan berikut ini (gambar 2) :



**Gambar 2.** Diagram Hasil Observasi peneliti terhadap Siswa

Dari ketuntasan siswa mengenai materi deskripsi yang mengalami peningkatan pada setiap siklus oleh siswa. Tes diagnostik awal pada awal siklus sebelum siklus 1 menunjukkan siswa VII A sebanyak 3 tuntas 16 belum tuntas atau bisa juga dapat ditulis dengan presentase 33,48%. Kemudian selesai beranjak sedikit penanganan pada siklus 1, presentase peningkatan kemampuan pun naik yaitu mencapai 71,41% dengan peserta didik 11 tuntas dan 8 lainnya belum tuntas, dilihat dari hasil presentase dari siklus I sudah cukup signifikan untuk presentase kenaikan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi yang belum memenuhi kriteria yaitu sekitar 75% yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka perlu Tindakan perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II yang pada akhirnya bisa memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yang sangat signifikan yaitu 16 peserta didik yang nilainya sudah memenuhi syarat ketuntasan dan hanya 3 peserta didik yang belum memenuhi syarat yang mencapai presentase 88,65%. Ketuntasan pada siklus II tersebut. Maka kriteria penilaian hasil belajar peserta didik sudah memenuhi standart yang awalnya 75%. Berikut merupakan Gambaran diagram presentase ketuntasan VII A teks deskripsi berikut (gambar 3):



**Gambar 3.** Kemampuan siswa serta hasil dari kelas VII A



Semua nilai yang banyak mengalami peningkatan. Jadi setelah peneliti melihat dan meneliti keefektifitasan pendekatan CRT untuk siswa VII A materi teks Deskripsi dan berdasarkan hal yang dipaparkan sebelumnya yang sudah memenuhi presentase ketuntasan pendekatan CRT ini bisa agar siswa tercapai hal yang diinginkan oleh penelilit agar unsur budaya yang diajarkan pada pendekatan CRT ini yang juga cukup bagi siswa terutama di kelas VII A yang notabennya mereka memiliki beragam budaya di setiap daerahnya.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar melalui pendekatan (*Culturally Responsive Teaching*) Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks Deskripsi kelas VII A SMPIT Bakti Ibu Kota Madiun pada tahap Pra-Siklus, pengumpulan data yang diperoleh ini (CRT) serta materi pada siklus 1 yaitu teks puisi dan materi yang kedua yaitu teks pidato dan juga keberlanjutan pada siklus II yaitu dengan materi Teks Deskripsi dan Teks fiksi non fiksi pada kelas VII A SMPIT Bakti Ibu Kota Madiun. Peneliti mendapatkan rekap dari pelaksanaan pengamatan. Pada siklus 1 yang diajarkan pada materi teks pidato dan teks puisi menggunakan pendekatan CRT serta menggunakan metode *Problem Based Learning* yang pada awal pendekatan masih menunjukkan hasil observasi peserta didik yang diteliti menunjukkan presentase 76% hasil presentasi tersebut masih kurang dari cukup yaitu  $\geq 84\%$ . Akhirnya melakukan perbaikan pada siklus 2 dengan memberikan sebuah arahan serta pandangan terhadap peserta didik melalui pendekatan CRT dikelas VII A dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* melalui beberapa materi yaitu teks deskripsi, dan teks fiksi non fiksi dan mendapatkan hasil presentase yang meningkat yaitu mendapatkan presentasi sekitar 88%, Dimana presentase tersebut melebihi batas awal yang ditentukan yaitu 84%. Berikut diagram kepada peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 sesudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT pada pembelajaran Indonesia dengan kelas VII A SMPIT Bakti Ibu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti dengan beberapa siklus PPL di SMPIT Bakti Ibu Kota Madiun dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Deskripsi



dengan menggunakan pendekatan CRT dikatakan berhasil karena setiap siklus naik secara derastis yang menunjukkan presentase 76% diawal siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II yaitu mendapatkan presentase sebesar 89%, dengan kemampuan siswa SMPIT Bakti Ibu Kota Madiun, yang mana peserta didik di kelas VIIA SMPIT ini sudah mampu dan dibuktikan pada penilaian pada setiap siklusnya dari awal siklus Cuma mencapai 33,48% kemudian dilakukan Tindakan pada siklus I yaitu mencapai 71,41% kemudian dilakukan perbaikan lagi oleh peneliti pada siklus II dan menghasilkan presentase hasil yang signifikan yaitu mencapai 88,65%. Dari penelitian tersebut peneliti memberi saran kepada guru pamong dan guru pendidik yang lainnya agar peneliti bisa menggunakan metode yang banyak lagi salah satunya pendekatan CRT yang digunakan oleh peneliti serta bisa digabungkan atau dikombinasikan dengan berbagai media yang menyesuaikan juga dengan materi yang diajarkan serta menyesuaikan juga dengan kebutuhan karakteristik peserta didik yang ada di SMPIT Bakti Ibu Kota Madiun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sonpedia.
- Bahari, P. K., Sukma, R., Dewi, I., Ekawati, R., Dasar, P., Pascasarjana, S., Malang, U. N., Malang, K., Artikel, I., Teaching, C. R., Learning, C., & Diversity, S. C. (2025). Optimalisasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) dalam Pembelajaran Abad 21. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3901>
- Haryanti, N. D., Nursyahidah, F., & Luthfisari, D. (2024). PENERAPAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING BERBANTUAN VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS 2 MATERI CERITA RAKYAT. *EDUCTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 200–208.
- Inayah, N., Triana, L., & Retnoningrum, D. (2023). Pendekatan Culturally Responsive Teaching Menggunakan Media Game Kahoot pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III*, 24–31. <https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/srada/article/view/470>
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zabua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital. In *Sonpedia*.
- Lesnussa, A. A. A., & Saenab, S. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar .... *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 4(4), 566–575. <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/1172%0Ahttp://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/1172/969>



- Nida Nurulaini, P., Permana, I., Holiyani, I., No, P., Bogor Tengah, K., Bogor, K., & Kartii No, J. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching(CRT) pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Report of Biological Education*, 4(2), 108–117.
- Noviarini, K., Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2024). Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 105–113.
- Nurwahidah, & Sirenden, E. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII.10 SMPN 2 SUNGGUMINASA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 347–357.
- Putri, V. A. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPON TEACHING. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru 2024*, 3(2), 50–67.
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level and Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 158–166. <https://doi.org/10.51878/language.v3i4.2641>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Suardi, N. F., Nursakiah, & Sulastri. (2024). Peningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Pendekatan Culture Responsive Teaching ( CRT ) pada Siswa SD Telkom Makassar Pendahuluan. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 233–242.
- Sukmawati, A., Amilia, F., Laeli, A. F., & Astutiningsih, W. (2024). The Application of Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach in Learning the Indonesian Language. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa Vol.*, 11(2), 446–463.
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.
- Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, A., Nurdin, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023). *Ilmu Pendidikan - Panduan komprehensif untuk pendidik* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.
- Zainal, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*.